BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1) :"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".
2. Menurut Soemarso (2004 : 34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
3. Menurut Sundjaya dan Barlian (2001 : 47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain digunakan sebagai alat

pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 3), laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya."

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), baik di internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 5),

"Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan". Keempat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

   Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

   Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang jujur (*faithfulrepresentation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

   Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 : 5)

2.1.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2),

"Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

   Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang mungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan

mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman
   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
   Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Pelanggan
   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah
   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivits perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat
   Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya."

2.1.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1.2) terdiri dari :

a. Neraca

b. Laporan laba rugi
c. Laporan perubahan ekuitas
d. Laporan arus kas
e. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progressreport*) secara periodik yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010 : 6),

"Laporan keuangan bersifat historis atau menyeluruh. Sebagai suatu *progressreport*, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi :

1. Fakta yang telah dicatat (*recordedfact*)
   Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accountingconventionandpostulate*)
   Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*GenerallyAcceptedAccountingPrinciples*-GAAP). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)
   Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan."

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, maka laporan keuangan itu memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam laporan ini terkandung

pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang. (Munawir, 2010:9).

   Dengan memahami sifat dan keterbatasan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, maka pengguna informasi dalam laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih akurat.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2013:190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitaif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi (Martono dan Harjito, 2008:51). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan informasi laporan keuangan lebih kecil untuk mendapatkan informasi

kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.3 Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang sangat dibutuhkan untuk menganalisis suatu kredit. Analisis rasio masuk dalam analisis kuantitatif. Analisis merupakan salah satu komponen dasar untuk menentukan keputusan kredit.

Analisis rasio merupakan analisis berdasarkan angka-angka atau rasio-rasio, dari angka tersebut kemudian dibuat satu kesimpulan. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai posisi kondisi keuangan pada tahun tersebut, apabila ternyata tersedia 2 tahun ke belakang plus data tahun berjalan (minimal data 3 tahun), kemudian analisis horizontal yang mencerminkan perkembangan trennya dapat dibuat. (Supriyono,2011 : 222)

Rasio-rasio pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: (Hanafi & Halim,2016:74)

1. Rasio Likuiditas
   Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas
   Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas
   Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas
   Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*)
5. Rasio Pasar
   Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang

lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick*.

a. Rasio lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio *quick*

$$\text{Rasio } quick = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2.1.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila di tanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yaitu:

a. Rata-rata umur piutang

$$\text{Rata} - \text{rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

b. Rata-rata umur persediaan

$$\text{Rata} - \text{rata umurpersediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}/365}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvabel*adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung : rasio total utang terhadap total aset, *timesinterestearned,debtequityratio*.

a. *Debt Equity Ratio*:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Total Hutang Terhadap Total Aset

$$\text{Total Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *TimesInterestEarned*

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *profit margin*, *returnonassset*(ROA), dan *returnonequity*(ROE).

a. *Profit Margin*

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Aset*

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity*

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.1.3.5 Rasio Pasar

Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: PER (*PriceEarning Rasio*), *deidendyield*, dan pembayaran deviden (*devidendpayout*).

1. *PriceEarning Rasio*

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{Laba\ bersih\ per\ lembar}$$

2. *Devidendyield*

$$Devidend\ yield = \frac{\text{Deviden per lembar}}{\text{Harga pasar per lembar}}$$

3. Pembayaran deviden

$$\text{Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Deviden per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

2.1.4 Bank

2.1.4.1 Pengertian Bank

Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

1. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan,

   "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. BankUmum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran."
2. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999, bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang perbankan yang berlaku.
3. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Dr. Kasmir, 2014:3)

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

2.1.4.2 Kegiatan Bank Sebagai Lembaga Keuangan

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang *(transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *lettterofcredit*(L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank *notes*, *travellerscheque* dan jasa lainnya

Secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam Gambar2.1 berikut ini.

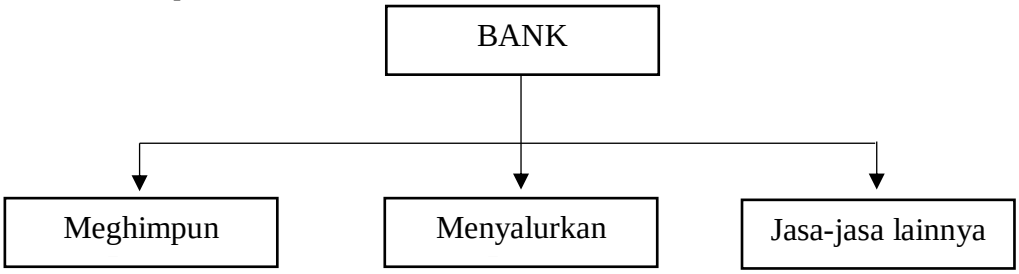

Gambar 2.1 Kegiatan Bank

2.1.4.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

   Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

   a. Bank Umum

      Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

   b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

      Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

   Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

   a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.4.4 Jenis-jenis Kantor Bank

Yang dimaksud dengan jenis-jenis kantor bank dapat dilihat dari luasnya kegiatan jasa-jasa bank yang ditawarkan dalam suatu cabang bank. Luasnya tergantung dari kebijaksanaan kantor pusat bank tersebut. Di samping itu, besar kecilnya kegiatan cabang bank tersebut tergantung dari pula dari wilayah operasinya.

Jenis-jenis kantor bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Kantor Pusat

   Merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai kepada pengawasan terdapat di kantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya, akan tetapi mengendalikan jalannya kebijaksanaan kantor pusat terhadap cabang-cabangnya. Dapat diartikan pula bahwa kegiatan kantor pusat tidak melayani jasa bank kepada masyarakat umum.

2. Kantor Cabang Penuh

   Kantor cabang penuh merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa paling lengkap. Dengan kata lain semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu.

3. Kantor Cabang Pembantu

   Kantor cabang pembantu adalah cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang penuh dimungkinkan apabila memang cabang tersebut dinilai sudah memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

4. Kantor Kas

   Kantor kas merupakan jenis kantor bank yang paling kecil di mana kegiatannya hanya meliputi *teller*/ kasir saja. Dengan kata lain kantor kas hanya melakukan sebagian kecil dari kegiatan perbankan dan berada di bawah cabang pembantu atau cabang penuh. Bahkan sekarang ini banyak kantor kas yang dilayani dengan mobil dan sering disebut kas keliling.

2.1.5 Kredit

2.1.5.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.(Kasmir,.2014.113)

Menurut Drs. OP. Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit, kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

2.1.5.2 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.(Kasmir,2014.87)

1. Kepercayaan

   Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit yang diberikan (berupa uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini di berikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

   Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberian kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko
   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja.
5. Balas jasa
   Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.5.3 Sasaran Kegiatan Perkreditan

Sebagai salah satu unit usaha, proses kegiatan perkreditan merupakan usaha untuk mencapai sasaran kredit sendiri, yang berupaya untuk: (Tjoekam,1998:3)

1. Memelihara keamanannya, yaitu kredit bank harus menerima kembali nilai ekonominya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.
2. Penggunaannya terarah, yaitu kredit tersebut sungguh-sungguh dipakai oleh debitur sesuai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha (*performence*) dan terbukti sampai pada objek kredit.
3. Mendatangkan hasil usaha, yaitu memberikan hasil lengkap kepada bank, debitur dan otoria moneter, sehingga mampu menimbulkan *backward*dan *foreward linkage* kepada masyarakat luas.

2.1.5.4 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut.(Kasmir,2014:88)

1. Mencari keuntungan
   Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang

diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu Nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembankan dan memperluas usahanya

3. Membantu Pemerintah

   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut.

a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau peluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

2.1.5.5 Fungsi Kredit

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit

uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
   Kredit yang diberikan oleh bank digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang.
   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
   Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
   Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam ha meningkatkan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka atau menyewa rumah atau kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.
   Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.1.5.6 Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi kegunaan
   a. Kredit investasi
      Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
   b. Kredit modal kerja
      Digunakan untuk keperluan meningkatkan usaha produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
   a. Kredit produktif
      Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
   b. Kredit konsumtif
      Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang atau jasa.
   c. Kredit perdagangan
      Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplieratau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
   a. Kredit jangka pendek
      Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
   b. Kredit jangka menengah
      Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
   c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan
   a. Kredit dengan jaminan
      Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
   b. Kredit tanpa jaminan
      Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu kredit ini jenis diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
   a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang
   b. Kredit peternakan, dalam hal ini jangka pendek misalkannya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
   c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
   d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang dan dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
   e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun saran dan prasaran pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
   f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
   g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiaya pembangunan atau pembelian perumahan.
   h. Dan sektor-sektor lainnya.

2.1.5.7 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus

dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan 5 C dan 7 P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut.

1. *Character*

   Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hoby*dan sosial *standingya*. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

2. *Capacity*

   Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

   Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (Laporan posisi keuangan dan Laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas,* dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini

4. *Colleteral*

   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang baik yang bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-

benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality*juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

   Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat macam-macam.

4. *Prospect*

   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

   Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability*diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.6 Hubungan rasio keuangan dengan pengambilan kredit pada bank

Kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting, karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan perusahaan secara efisien dan efektif ataukah tidak. Kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang diukur dari laporan keuangan, yaitu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan diperlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio, sehingga analisis rasio keuangan memiliki peranan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase, analisis rasio keuangan yang mencakup analisis kekuatan dan kelemahan di bidang *finansial* akan sangat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Suatu rasio akan bermanfaat, bila rasio tersebut memperlihatkan hubungan yang mempunyai makna. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil alih oleh bank, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengambil kredit pada bank tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Analisis Laporan Keuangan sebagai Kriteria Pemberian Kredit oleh Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado	Analisis laporan keuangan, Kredit	Analisis Rasio	Penerapan prosedur analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh bank BTN adalah baik, dimana terdapat penilaian risiko kredit dalam keputusan pemberian kredit dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analis laporan keuangan, yakni; (1)analisis rasio, (2)Analisis Perbandingan Neraca, (3)Analisis Perbandingan Laba Rugi yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan pemberian kredit.
2	Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi-Malang Tahun 2013 Dan 2014)	Analisis laporan keuangan, pemberian kredit	Analisis Rasio	Toko bangunan ABC layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan jika Toko bangunan ABC layak untuk mendapatkan kredit. Nilai perhitungan Toko bangunan ABC sebagian besar berada diatasstandart yang ditetapkan.

				Dari perhitungan Toko emas DEF masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit,karena perhitungan rasio menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi.
3	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan untuk Keputusan dalam Pemberian Kredit Modal Kerja	Analisis Laporan Keuangan, Keputusan Kredit	Analisis Deskriptif, Analisis Kuantitatif	Dari perhitungan dan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada ketiga calon debitur PT.Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bekasi diperoleh bahwa ketiga calon debitur tersebut dinyatakan layak untuk menerima kredit dari PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bekasi. Dari perhitungan besaran kebutuhan kredit modal kerja pada ketiga calon debitur PT.Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bekasi yang telah dinyatakan layak untuk menerima kredit maka diperoleh hasil besararan kredit

				pada tiap-tiap calon debitur.
4	Manfaat Analisis Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Calon Debitur	Analisis Laporan Keuangan, Keputusan pemberian kredit	Analisis Deskriptif	Pimpinan Bank Pundi Kantor Capem Banjar telah melaksanakan analisis laporan keuangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ratio terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Bank Pundi Kantor Capem Banjar sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan apabila diberikan kredit.
5	Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja	Laporan Keuangan, Keputusan Kredit	Analisis regresi sederhana, menggunakan *software*SPSS V 17.0.	Penelitian ini bahwa laporan keuangan dari calon debitur berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

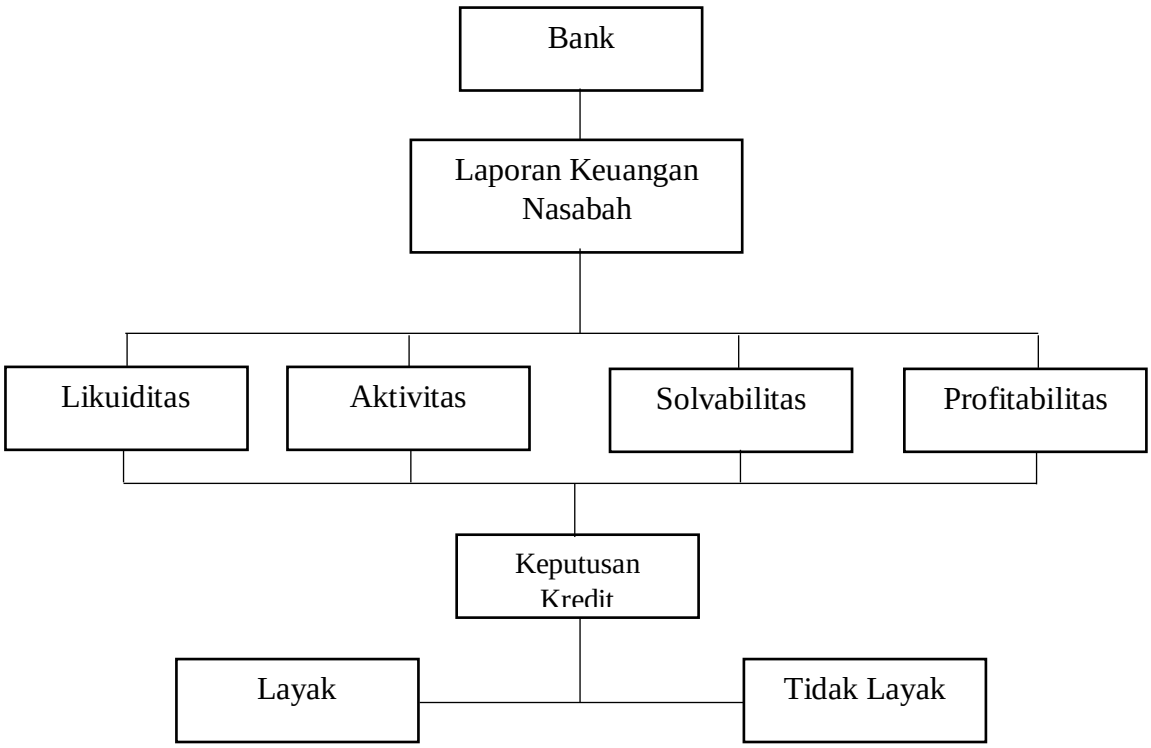

Sumber: Penulis